

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013:31). Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di

dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memfokuskan pada keterampilan menulis, karena menulis menuntut proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti.

Salah satu keterampilan yang dituntut dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Aspek keterampilan menulis terbagi atas dua yaitu menulis kebahasaan dan kesastraan. Dalam aspek menulis karya sastra dikategorikan dalam dua bentuk, Sumardjo (dalam Didipu 2012:10) menyatakan bahwa sastra bukan hanya meliputi karya-karya yang didasarkan pada kenyataan serta berusaha mengungkapkan kenyataan (data) itu secara murni, apabila berhasil diungkapkan secara menarik dan mengesankan lewat bahasanya, dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu sastra imajinasi dan sastra nonimajinasi.

Sastra nonimajinasi meliputi tujuh jenis, yaitu essei, kritik sastra, biografi, dan otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat dan sejarah. Sementara sastra imajinasi disebut juga sastra rekaan meliputi tiga jenis, yaitu fiksi, puisi dan drama. Pembelajaran menulis teks fabel dapat melatih siswa untuk mempelajari kehidupan manusia melalui cerita yang diperankan oleh binatang. Kegiatan menulis teks fabel ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks fabel, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks fabel.

Menurut Sutikno (2013:50) untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan kata lain, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Selain peran guru, dalam kegiatan pembelajaran terhadap pula aktivitas siswa. Ada beberapa aktivitas utama yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII, aktivitas-aktivitas tersebut diintegrasikan menjadi satu dan saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang memuat

rangkaian kegiatan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII, penulis memilih SMP Negeri 1 Kabila sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada proses pembelajaran menulis teks cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.2.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ini.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Kegunaan bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan ketika peneliti menjadi guru bahasa Indonesia. Peneliti ini merupakan salah satu pengetahuan dalam hal pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini peneliti merasa telah mendapatkan sebuah bekal ilmu yang nantinya digunakan ketika terjun ke dunia pendidikan.
- b. Kegunaan bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mengenai pembelajaran menulis teks fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kata atau istilah yang memiliki makna yang ambigu. Berdasarkan judul dan permasalahan, terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
- b. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.
- c. Teks cerita fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata.